



Model Terbaik Si Pro: Manajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris pada Lembaga Pendidikan B'Wikan Singaraja

I Luh Meiyana Ariss Susanti^{1*} 

¹ STKIP Agama Hindu Singaraja, Bali, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 27, 2022

Revised February 05, 2023

Accepted March 10, 2023

Available online March 25, 2023

Kata Kunci :

Manajemen Pembelajaran, Bahasa Inggris, Kursus

Keywords:

Learning Management, English, Courses



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Manajemen pembelajaran dalam kursus Bahasa Inggris menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran yang berdampak nyata pada peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis model manajemen pembelajaran terbaik untuk kursus Bahasa Inggris Profesional di Institut B'Wikan Singaraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui hal-hal yang mendasar dan sistematis, dimulai dengan pembuatan kalender akademik yang dibuat selama satu tahun sebagai acuan pelaksanaan program. Proses pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penilaian kebutuhan belajar peserta kursus dengan bantuan tes praktik. Langkah selanjutnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah pembuatan RPP yang disesuaikan dengan Yayasan dan tata cara yang ditetapkan oleh Yayasan dan harus diserahkan kepada kepala sekolah satu jam sebelum kursus dimulai. Pembelajaran berlangsung secara interaktif dan mencakup semua kegiatan. Manajemen kursus bahasa Inggris B'Wika menggunakan komunikasi interaktif antara pengajar dan peserta, bahasa Inggris menjadi media komunikasi utama.

ABSTRACT

Learning management in English courses is one of the determinants of successful learning that has a real impact on students. This research was conducted to analyze the best learning management model for the Professional English course at the B'Wikan Singaraja Institute. This study uses a qualitative descriptive research approach. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. The analysis of this research was carried out through data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that planning for implementing learning is carried out through basic and systematic matters, starting with the preparation of an academic calendar that is made for one year as a reference for program implementation. The learning process begins with an assessment of the learning needs of course participants with the help of practical tests. The next step in the learning implementation process is the preparation of a lesson plan that is adjusted to the Foundation and the procedures set by the Foundation and must be submitted to the school principal one hour before the course begins. Learning takes place interactively and includes all activities. B'Wika's English course management uses interactive communication between instructor and participants, English being the main medium of communication.

1. PENDAHULUAN

Peralihan menuju era pasar bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2016 menuntut setiap individu untuk menghadirkan sumber daya kompetitif yang handal, khususnya di bidang komunikasi. Memilih lembaga kursus yang ada merupakan topik yang menarik bagi pelajar bahasa Inggris. Karena lebih selektif dalam memilih lembaga kursus, maka efisien dan ekonomis untuk meningkatkan kemampuan komunikasi. Diharapkan topik-topik tersebut dapat membantu fasilitas kursus tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat sehingga mereka tertarik dan terkait dengan fasilitas pengajaran/kursus bahasa Inggris yang mereka tawarkan (Mashuri et al., 2021; Nadhif, 2019; Wijirahayu et al., 2019). Kursus bahasa Inggris adalah salah satu program pelatihan informal yang ditujukan untuk membantu orang meningkatkan keterampilan bahasa Inggris atau komunikasi mereka. Sebagai alat komunikasi

*Corresponding author

E-mail addresses: meiyanaarissusanti14@gmail.com (I Luh Meiyana Ariss Susanti)

internasional, bahasa Inggris harus dikuasai baik secara aktif maupun pasif, lisan maupun tulisan, karena ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sarat dengan bahasa Inggris (Anggresta et al., 2021; Nilasari et al., 2020). Menghadapi tantangan tersebut, masyarakat harus mempersiapkan diri menjadi sumber daya manusia yang potensial khususnya di bidang komunikasi khususnya penggunaan bahasa Inggris (Wijaya, 2017).

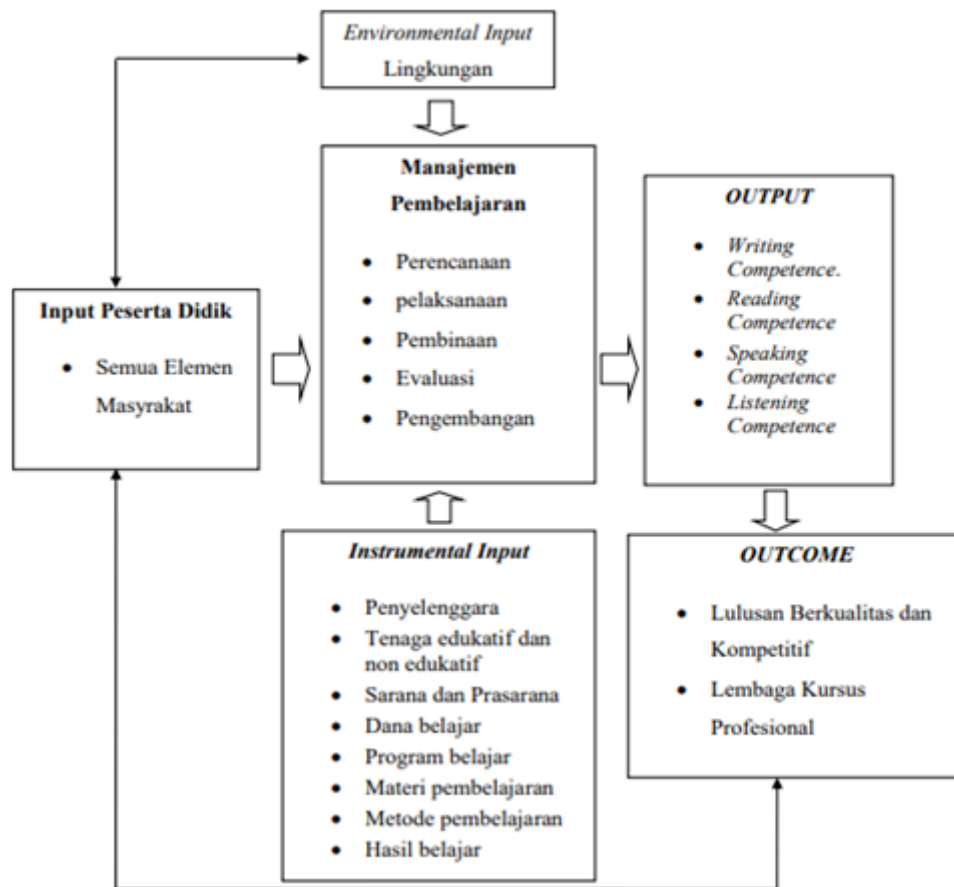
Lembaga Pendidikan B'Wikan (LPBW) merupakan sarana pendidikan informal yang berbentuk lembaga kursus bahasa, program B'Wikan meliputi kursus bahasa Inggris, Jepang dan Jerman. B'Wikan didirikan pada tanggal 22 Juli 2015 dan berlokasi di 32A Singaraja, Jalan Dewi Sartika Utara. Pembelajaran aktif dan komunikatif digunakan dalam pengembangan kursus Bahasa Inggris B'Wika dengan menggunakan model Si Pro, yang membangun keterampilan berbahasa secara efektif dan efisien untuk membangun pola pikir produktif agar siswa mampu bersaing di masyarakat. Program kursus bahasa Inggris B'Wikan sangat beragam dan menarik. Program ini dimulai untuk usia 5-12 tahun, 13-15 tahun, 16 tahun ke atas, mulai dari persiapan ujian hingga program profesional hingga bisnis atau kehidupan profesional. (Tamaji, 2018). Pembelajaran dalam program untuk anak usia 5-12 tahun disebut Pikku Tähti. Program Bintang Kecil, siswa dilatih untuk membangun keterampilan baru yang akan membantu dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis serta interaksi sosial dalam kegiatan kelompok. Selain itu, program ini menggabungkan metode pembelajaran ramah anak, cerita menarik dalam bahasa Inggris dan pengajaran teknologi digital terkini. Program untuk usia 13-15 tahun yang dikenal dengan SUJU atau Super Junior ini merupakan program yang sepenuhnya melibatkan anak-anak dalam penggunaan bahasa Inggris dalam berbagai cara dan situasi sebanyak mungkin. Program untuk usia 16 tahun ke atas bernama *Adults General English* (AGE) yang diselenggarakan secara berangka dan berfokus pada pengembangan kemampuan berbahasa Inggris melalui pembelajaran aktif dan komunikatif. *Exam Preparation* adalah program yang memberikan pengenalan dan standar TOEFEL, IEALTS dan program bagi mereka yang berencana untuk bekerja atau belajar di luar negeri.

B'Wikan juga menawarkan program Profesional. Profesional adalah program pembelajaran yang ditujukan untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris di lingkungan bisnis atau kerja. Program profesional B'Wikan termasuk *Talking English for Business* (TEB), yang berfokus pada program komunikasi unik yang membantu orang sibuk meningkatkan bahasa mereka. keterampilan secara efektif dan efisien. Program Bahasa Inggris Bisnis (BEP) adalah program bahasa Inggris bisnis umum bertingkat yang berfokus pada peningkatan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam situasi bisnis (Haryantini, H., & syahnego, 2022; Utami et al., 2018). Pelatihan Keterampilan Bahasa Inggris Bisnis (BEST) adalah program Profesional B'Wikan khusus di mana program pembelajaran bertujuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris di lingkungan bisnis atau kerja. Program profesional B'Wikan termasuk *Talking English for Business* (TEB), yang berfokus pada program komunikasi unik yang membantu orang-orang sibuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka secara efektif dan efisien. Program Bahasa Inggris Bisnis (BEP) adalah program bahasa Inggris bisnis umum multi-level yang berfokus pada peningkatan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam situasi bisnis. Pelatihan Keterampilan Bahasa Inggris Bisnis (BEST) adalah program B'Wikan khusus yang dirancang untuk para profesional yang bekerja (Purnamasari, 2023; Umiyati et al., 2022). Diskusi, pengulangan, simulasi agar peserta dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya agar cepat menguasai materi yang diberikan sambil belajar Business English Skill Training berdasarkan rutinitas dan pengalaman sehari-hari. dirancang untuk para profesional di tempat kerja melalui diskusi, pengulangan dan simulasi agar peserta yang meningkatkan kemampuan komunikasinya dapat dengan cepat menguasai materi yang diberikan karena pembelajaran Pelatihan Keterampilan Bahasa Inggris Bisnis didasarkan pada rutinitas dan pengalaman sehari-hari. Semua program yang dikembangkan dengan B'Wikan dikemas dalam model Si Pro Best. Model terbaik Si Pro mewakili pembelajaran berbasis proyek aktif yang bermakna dan kreatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis model manajemen pembelajaran terbaik untuk kursus Bahasa Inggris Profesional di Institut B'Wikan Singaraja.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Kajian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang dikaji dengan menggambarkan keadaan subjek saat ini dengan menggunakan fakta-fakta yang muncul atau yang sudah ada. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena masalah yang dibahas dalam penelitian ini bukan tentang angka-angka, melainkan tentang mendeskripsikan, menyusun dan merancang masalah yang muncul. Tujuan dari studi deskriptif ini adalah agar peneliti dapat mendeskripsikan masalah penelitian secara detail dan jelas serta memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang manajemen pembelajaran, yang meliputi desain, implementasi,

pelatihan dan evaluasi kursus pembelajaran bahasa Inggris B'Wikan. Adapun paradigma penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Subyek penelitian ini adalah 1 manajer, 4 pemimpin kursus dan 10 siswa berbahasa Inggris di lembaga pendidikan B'Wikan Singaraja. Penelitian mengambil topik utama, yaitu. H. 15 informan, terdiri dari 1 informan dari kursus Bahasa Inggris B'Wikan Education Institute, 4 informan dari instruktur kursus dan 10 informan dari peserta kursus. Peserta kursus dipilih secara acak. Bahan kajian ini diperoleh tidak hanya dari sumber-sumber, tetapi juga sebagai bahan tambahan dari sumber-sumber tertulis dari arsip dan dokumen terkait serta buku-buku yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian. Tempat penelitian peneliti adalah Jalan Dewi Sartika Utara No. 32 A Singaraja, yaitu Lembaga Kursus Bahasa Inggris B'Wikan Singaraja. Sumber informasi utama, sumber data ini diperoleh dari penyelenggara, dosen, staf dan peserta kursus. Sumber informasi sekunder, sumber informasi ini berasal dari buku, majalah, surat kabar atau majalah yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran pada mata kuliah Bahasa Inggris. Diharapkan data sekunder ini dapat memperluas pembahasan dan pemahaman peneliti, sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke lokasi penelitian, menghubungi individu yang memenuhi syarat dan mewawancarai mereka tentang informasi dan data yang diperlukan untuk menulis penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan dalam wawancara berasal dari pembimbing, pelatih dan peserta kursus tentang manajemen dan proses pembelajaran, yang meliputi perencanaan, proses pelaksanaan, pelatihan dan evaluasi kursus pembelajaran bahasa Inggris di lembaga pendidikan B'Wikan Singaraja. Obyek pengamatan adalah kondisi lingkungan, infrastruktur dan pembelajaran kursus Bahasa Inggris di Institut B'Wika Singaraja. Persepsi memainkan peran penting dalam mengungkap realitas subjek. Alasan menggunakan metode observasi adalah karena dalam penelitian kualitatif ini perlu mengetahui kondisi lapangan/kenyataan secara langsung untuk mendapatkan data, dan teknik observasi bertujuan untuk mengkonfirmasi pengetahuan. Dokumentasi tersebut dapat berupa foto-foto terkait penelitian, warisan tertulis berupa arsip, buku, surat kabar, majalah atau agenda lain yang berkaitan dengan kegiatan yang

diteliti. Informasi dokumenter untuk penelitian ini berupa gambar kegiatan, buku, brosur dan bahan belajar.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengkoordinasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, menggabungkannya ke dalam pola, dan memilih mana yang penting dan mana yang tidak penting. . pelajari dan tarik kesimpulan agar Anda dan orang lain mudah dipahami. Pada penelitian ini digunakan model yang berbeda untuk analisis data yaitu model Miles dan Huberman. Pengurangan informasi, mis. hasil penelitian lapangan sebagai bahan baku, dipadatkan, direduksi dan kemudian disusun secara lebih sistematis sehingga peneliti dapat lebih mudah menemukan informasi yang diperolehnya pada saat dibutuhkan. Penyajian data Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Penyajian data berfungsi untuk menggabungkan informasi terstruktur dalam bentuk grafik, matriks dan diagram. Pembalikan / Pengujian Kesimpulan Pembalikan kesimpulan yang diamati, yaitu. H. Informasi diperoleh dari hasil wawancara, peneliti mencari makna dari hasil penelitian. Penelitian mencoba menemukan pola, hubungan, dan hal-hal yang sering terjadi. Dari hasil penelitian atau informasi yang diperoleh, menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Berdasarkan informasi di atas, maka analisis penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan B'Wikan Singaraja merupakan Lembaga Pendidikan Nonformal yang bernaung dibawah Yayasan Bali Wikan. Lembaga Pendidikan B'Wikan berdiri pada tanggal 22 Juli 2015. Fokus utama lembaga ini adalah program kursus Bahasa Inggris yang terbagi menjadi dua kategori yaitu pathway programs/program anak dan remaja (Little Star dan SUJU), serta AGE dan specialized programs/program profesional (professional courses, preparation courses). Pembelajaran di B'Wikan menggunakan Model Terbaik Si Pro, disamping itu juga menggunakan Cambidge Esol Exam sebagai alat ukur. Program kursus bahasa Inggris di Lembaga Pendidikan B'Wikan Singaraja seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Program Kursus Bahasa Inggris di Lembaga Pendidikan B'Wikan Singaraja

Nama Program	Level Program	Waktu Pelaksanaan
Little Star (Green and Blue Courses)	18 Level	3 Bulan / Level
SUJU (Super Junior)	9 Level	3 Bulan / Level
AGE (Adults General English)	9 Level	3 Bulan / Level
Business English (BEP)	3 Level	3 Bulan / Level
Talking English for Business	3 Level	3 Bulan / Level
TOEFL Preparation Courses	2 Level	3 Bulan / Level
IELTS Preparation Courses	2 Level	3 Bulan / Level

Sarana dan prasarana Lembaga Pendidikan B'Wikan Singaraja memiliki 5 ruang kelas dengan kondisi yang baik, 1 kantor depan dan administrasi, 1 ruang perpustakaan (mini library), 1 ruang bermain (playground) dan 1 kamar mandi. Jenis sarana penunjang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sarana Penunjang

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Kursi langsung meja	100	Baik
2	TV LCD	1	Baik
3	Laptop / Notebook	2	Baik
4	Printer	2	Baik
5	CCTV dengan 5 kamera	1	Baik
6	AC	4	Baik
7	Kipas Angin	2	Baik
8	Speaker aktif	2	Baik
9	Papan tulis	6	Baik

Perencanaan penyelenggaraan pembelajaran program kursus bahasa Inggris B'Wikan disesuaikan dengan standart , berdasarkan kajian dokumen dan wawancara, kerangka dasar pembelajaran kursus bahasa Inggris *Common European Framework of Refrence (CEFR)* dan Model Terbaik Si Pro. Instruktur dalam melakukan perencanaan pembelajaran tinggal mengikuti standar yang sudah ditetapkan, selain hal tersebut B'Wikan, juga membuat kalender akademik selama satu tahun, dengan rincian perperiode program berjalan selama 3 bulan dengan jumlah pertemuan sebanyak 24 kali. Kalender akademik membagi waktu pertemuan pembelajaran kursus bahasa Inggris. Waktu pembelajaran disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Waktu Pembelajaran

No.	Program	Pertemuan dan Jam Pelajaran	Pertemuan / Minggu
1	Little Star (Green and Blue Courses	24 x (1.5 jam/pertemuan)	2x /minggu
2	SUJU (Super Junior)	24 x (1.5 jam/pertemuan)	2x /minggu
3	AGE (Adults General English)	24 x (1.5 jam/pertemuan)	2x /minggu
4	Business English (BEP)	24 x (1.5 jam/pertemuan)	2x /minggu
5	Talking English for Business	24 x (1.5 jam/pertemuan)	2x /minggu
6	TOEFL Preparation Courses	24 x (1.5 jam/pertemuan)	2x /minggu
7	IELTS Preparation Courses	24 x (1.5 jam/pertemuan)	2x /minggu
8	Little Star (Green and Blue Courses	24 x (1.5 jam/pertemuan)	2x /minggu

Hasil wawancara menunjukkan kurikulum, silabus, maupun model pembelajaran kita mengikuti standar *Common European Framework of Refrence (CEFR)* dengan model Terbaik Si Pro, jadi dalam pembelajaran instruktur tinggal mengikuti kalender akademik yang sudah ditetapkan selama satu tahun. Berdasarkan wawancara dengan MS sebagai pengelola Lembaga Pendidikan B'Wikan Singaraja mengungkapkan bahwa, langkah selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran dimulai dari hal yang dasar yaitu ketika perekrutan awal instruktur, setelah mengukuti tahap seleksi dan dinyatakan lolos, Instruktur mengikuti masa training selama 1 bulan. Instruktur dilatih tentang model pembelajaran Terbaik Si Pro, kurikulum, dan cara menghadapi siswa dalam pembelajaran berlangsung. Tujuan dari pelatihan ini adalah instruktur mampu menyampaikan pembelajaran secara efektif, efisien yang telah ditetapkan oleh B'Wikan. Instruktur sebelumnya daftar, kemudian melau test tertulis dan tes wawancara, setelah lolos sebagai instruktur itu diberi program pelatihan teacher training program (TTP) dulu selama 1 bulan, tujuannya agar mampu menyesuaikan dengan standar pengajaran yang telah ditetapkan B'Wikan" (E:1)

Tahap selanjutnya perencanaan pembelajaran untuk siswa dilakukan placement test/tes penempatan level, tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Placement test dilakukan agar dalam penyampaian materi kepada siswa dapat tersampaikan secara efektif. Tahap terakhir dalam perencanaan pembelajaran B'Wikan yaitu membuat lesson plan/rencana belajar mengajar, yaitu instruktur mengelaborasi materi, metode, dan media yang akan disampaikan kepada peserta yang disesuaikan dengan prosedur yang sudah diatur dari pusat ([Erwinsyah, 2016, 2017](#)). Lesson plan/rencana belajar mengajar tersebut lalu diserahkan ke principal/kepala sekolah 1 jam sebelum pertemuan dimulai, hal tersebut dilakukan agar memastikan pembelajaran berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Perncanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan itu dilakukan oleh guru/tutor masing-masing kelas, jadi sebelum 1 jam sebelum pertemuan dimulai harus menyerahkan *lesson plane*/rencana belajar-mengajar kepada principal, agar semua berjalan sesuai dengan prosedur.

Pembahasan

Proses pelaksanaan pembelajaran di B'Wikan disesuaikan dengan standar pembelajaran B'Wikan, materi pembelajaran disampaikan secara interaktif dan mencakup semua fungsi, serta pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. diberikan Proses pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pelatih membuat RPP/kurikulum yang dipresentasikan kepada kepala sekolah. Setelah disetujui, guru datang ke kelas untuk menyampaikan materi kepada peserta. Pembelajaran bagian pertama dengan salam dan perkenalan kepada peserta kursus, setelah itu materi yang disampaikan sebelumnya diulangi, setelah itu pembelajaran difokuskan pada materi yang disampaikan pada pertemuan dalam penyampaian. Materi kursus interaktif, mis. B. Pertunjukan dan permainan, cerita budaya, pembelajaran menuntut peserta aktif dan komunikatif, bagian akhir pelajaran pada akhir materi diberikan dalam pertemuan, dilanjutkan dengan salam penutup. Proses pembelajaran merupakan rangkaian langkah-langkah yang tujuannya untuk mendorong siswa, membimbing, memahami materi/substansi pelajaran agar siswa mengetahuinya, menguasainya dan menerapkannya ([Rose et al., 2016; Susanto et al., 2017](#)). Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran ([Mitra et al., 2019; Pentury, 2017](#)). Berdasarkan observasi dan wawancara, manajemen kelas yang diterapkan dalam

pembelajaran kursus bahasa Inggris B'Wikan didasarkan pada hasil observasi interaktif mempelajari kursus bahasa Inggris B'Wikan, yang pertama akan menjadi guru yang menyediakan materi yang diberikan untuk kursus yang berpartisipasi. Berkomunikasi dalam kelas mata kuliah pembelajaran bahasa Inggris mensyaratkan penggunaan bahasa Inggris sebagai bentuk komunikasi utama agar peserta menjadi terlibat dan terbiasa dengan pengajaran bahasa Inggris guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Azizah et al., 2018; Rabbiyanti, 2015). Kemudian berdasarkan penelitian sumber dan observasi dapat disimpulkan bahwa suasana pembelajaran yang didukung oleh sarana dan prasarana yang sangat baik serta guru yang profesional menciptakan rasa nyaman bagi siswa, yang merupakan kondisi positif bagi siswa untuk menyerap informasi dan informasi secara optimal materi pembelajaran kursus bahasa Inggris (Harfiani et al., 2021; Syahrani, 2022).

Proses evaluasi pembelajaran, menilai pembelajaran merupakan langkah untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran selama mengikuti kursus. Evaluasi pembelajaran pada kursus Bahasa Inggris B'Wika dilakukan dengan mengevaluasi masing-masing pengajar untuk setiap kelas. Evaluasi dilakukan di tengah pembelajaran dan di akhir pembelajaran, selain itu evaluasi dilakukan melalui pengamatan pelatih terhadap peserta kursus. Jenis tes penilaian dalam B'Wikan disesuaikan dengan masing-masing program, seperti tes berbicara program diskusi dan tes seperti rubrik, negosiasi/tanya jawab, dan tes penemuan. Evaluasi dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi sertifikat mahasiswa dan sebagai bahan evaluasi program pembelajaran. Penilaian pembelajaran biasanya ada mid dan final tes mas, selain itu juga ada pengamatan yang dilakukan oleh guru dan itu masuk pertimbangan pada nilai raport peserta dan bahan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan kajian sumber dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran berlangsung dalam jenjang penilaian dengan tes formatif dan sumatif, yang juga disesuaikan dengan masing-masing program yang ada. Evaluasi juga dilakukan dengan keaktifan trainer pada sesi terakhir pelaksanaan kursus Bahasa Inggris, aspek evaluasi fokus pada sikap dan penyampaian materi kepada peserta selama pembelajaran, langkah-langkah ini dilakukan sebagai bahan evaluasi program pembelajaran (Suartama, 2016; Zubaidah et al., 2017).

Evaluasi pembelajaran B'Wikan juga mengevaluasi keaktifan dosen pada pertemuan terakhir mata kuliah Bahasa Inggris, evaluasi dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada peserta pertemuan akhir. Aspek evaluasi difokuskan pada sikap dan penyampaian materi kepada peserta selama proses pembelajaran berlangsung. Level evaluasi diimplementasikan sebagai bahan evaluasi program pembelajaran (Ariani et al., 2021; Hewi et al., 2020; Hidayati, 2010; Sumarni et al., 2016). Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran, baik itu tujuan, materi, metode, media maupun pembelajaran. sumber daya, lingkungan atau sistem penilaian itu sendiri (Jamaluddin et al., 2019; Prayitno et al., 2020; Yolanda et al., 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran B'Wikan, kedisiplinan (keterlambatan) siswa dalam mengikuti pembelajaran harus dijaga dengan menerapkan hukuman yang meningkatkan dan mengembangkan keterampilan siswa agar suasana kelas tetap positif dan tidak mengganggu peserta. terlambat Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh B'Wikan harus dilengkapi dengan tes khusus bagi peserta yang absen beberapa sesi karena absen dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga peserta mengetahui sejauh mana keterampilan dan penguasaan materi telah dikembangkan. . dicapai.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui hal-hal yang mendasar dan sistematis, dimulai dengan pembuatan kalender akademik yang dibuat selama satu tahun sebagai acuan pelaksanaan program. Proses pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penilaian kebutuhan belajar peserta kursus dengan bantuan tes praktik. Langkah selanjutnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah pembuatan RPP yang disesuaikan dengan Yayasan dan tata cara yang ditetapkan oleh Yayasan dan harus diserahkan kepada kepala sekolah satu jam sebelum kursus dimulai. Pembelajaran berlangsung secara interaktif dan mencakup semua kegiatan. Manajemen kursus bahasa Inggris B'Wika menggunakan komunikasi interaktif antara pengajar dan peserta, bahasa Inggris menjadi media komunikasi utama. Untuk menjaga suasana belajar, disediakan sarana dan prasarana sebanyak mungkin agar tetap nyaman dan mendukung pembelajaran, siswa juga dihimbau atau didorong untuk menjaga suasana kelas yang positif dan peserta dapat berkembang secara optimal. Penilaian pembelajaran merupakan langkah B'Wikan untuk menentukan seberapa efektif pembelajaran selama kursus bahasa Inggris. Penilaian pembelajaran biasanya dilakukan melalui dua jenis tes yaitu. H. tes formatif dan sumatif diselenggarakan oleh guru masing-masing kelas dan disesuaikan dengan program B'Wikan. Evaluasi juga dilakukan kepada para trainer dengan membagikan kuesioner kepada peserta pada pertemuan terakhir/3 bulan. Langkah-langkah tersebut diambil sebagai kumpulan bahan untuk menilai pembelajaran dari kursus Bahasa Inggris B'Wikan.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Anggresta, V., & Vhalery, R. (2021). Perbedaan Keterampilan Komunikasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Dengan Berkirim Salam Dan Soal. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(2), 199–210. <https://doi.org/10.24036/011132430>.
- Ariani, N. K., & Ujianti, P. R. (2021). Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35690>.
- Azizah, N., Butar, B. B., & Wahyuni, I. T. (2018). Animasi Interaktif Pengenalan Dasar Bahasa Inggris Pada Tk an-Nuruddin Depok. *ICIT Journal*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.33050/icit.v4i1.76>.
- Erwinsyah, A. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (2), 80–94. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4, 80–94.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Harfiani, R., & Setiawan, H. (2021). Model Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4), 1977.
- Haryantini, H., & syahnego, S. (2022). BEP Analysis & Risk Management In the Decision Making of the Declaration of Bankruptcy. *Adpebi Science Series. Proceedings of Adpebi International Conference on Management, Education, Social Science, Economics and Technology (AICMEST)*, 1(1). <http://series.adpebi.com/index.php/AICMEST/article/view/49>.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>.
- Hidayati, A. (2010). Evaluasi Pemanfaatan Program Information Communication Technology (ICT) Menggunakan Model CIPP Pada Sekolah Menengah Di Kota Padang. *Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), 40–46. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/2244>.
- Jamaluddin, M., & Faroh, N. (2019). Pengembangan Asesmen Autentik Berupa Penilaian Proyek. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 227–236.
- Mashuri, M., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa saat Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 227–234. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i2.174>.
- Mitra, D., & Purnawarman, P. (2019). Teachers' Perception Related to the Implementation of Curriculum 2013. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 7(1), 44–52. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v7i1.27564>.
- Nadhif, M. (2019). Pengembangan Multimedia Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Di SD. *Cordova Journal : Language and Culture Studies*, 9(1), 52–71. <https://doi.org/10.20414/cordova.v9i1.1776>.
- Nilasari, S., Fitria, H., & Rohana, R. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 15. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.72>.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 265–272. <https://doi.org/10.30998/fjik.v4i3.1923>.
- Prayitno, & Mardianto, M. F. F. (2020). Peningkatan Hasil Evaluasi Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19 Berdasarkan Media Powerpoint Interaktif. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 5(2), 171 – 181. <https://doi.org/10.30651/must.v5i2.6119>.
- Purnamasari, J. (2023). Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris pada Mahasiswa Administrasi Bisnis di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(1), 67–74. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v3i1.29341>.
- Rabbiyanti, E. N. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Exelentia Pamekasan Madura. *Okara: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 83 – 102. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v9i1.582>.
- Rose, J. A., O'Meara, J. M., Gerhardt, T. C., & Williams, M. (2016). Gamification: using elements of video games to improve engagement in an undergraduate physics class. *Physics Education*, 51(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.1088/0031-9120/51/5/055007>.
- Suartama, I. K. (2016). Evaluasi dan Kriteria Kualitas Multimedia Pembeajaran. *Universitas Pendidikan Ganesha*, January 2016, 1–17. <https://www.researchgate.net/publication/335541585%0AEvaluasi>.
- Sumarni, W., Wardani, S., Sudarmin, S., & Gupitasari, D. N. (2016). Project based learning (PBL) to improve psychomotoric skills: A classroom action research. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 157–163. <https://doi.org/10.15294/jpii.v5i2.4402>.

- Susanto, R., & Anti, M. (2017). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 260. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12510>.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 113. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.832>.
- Tamaji, S. T. (2018). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 107–122.
- Umiyati, M., & Widayanti, N. M. C. (2022). Pengajaran Bahasa Inggris Kepada Anak Anak Binaan di Desa Suwung yang Dikelola Komunitas Kammbodja Rumah Belajar. *Linguistic Community Services Journal*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.3.1.4778.9-15>.
- Utami, A. A., & Saraswati, T. G. (2018). Analisis Model Bisnis pada Bisnis Start-Up Web Hosting di Kota Bandung Mengguakan Business Model Canvas (Studi Kasus pada Qwords.com). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2538–2546. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php>.
- Wijaya, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori Dan Praktek. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i1.24>.
- Wijirahayu, S., & Syarif, M. S. (2019). Pengembangan Multimedia Integratif Bahasa Inggris untuk Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 317. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3093>.
- Yolanda, S., Winarni, R., & Yulisetiani, S. (2022). The New Way Improve Learners' Speaking Skills: Picture and Picture Learning Media Based on Articulate Storyline. *Journal of Education Technology*, 6(1), 173–181. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i1.4>.
- Zubaidah, S., Ismanto, B., & Sulasmono, B. (2017). Evaluasi Program Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 72–82. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p72-82>.